

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Hotel berbintang merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat fasilitas lengkap, restoran, bar dan cafe, ruang *miting*, ruang informasi, ruang olah raga (*fitness*), kolam renang, *cleaning service*, ruang tidur, salon dan *spa*, dan lain-lain. Setiap hotel berbintang memiliki keunggulan masing-masing yang dapat mengangkat nama dari hotel tersebut. Hotel yang memiliki fasilitas yang lengkap dan mempunyai keunggulan dapat dikatakan hotel berbintang. Fasilitas ruang tidur sangat penting bagi hotel berbintang, karena hotel merupakan tempat peristirahatan yang memikirkan kenyamanan dan keamanan bagi para konsumen. Begitupun mengenai interior ruang tidur yang juga memberikan kesan nyaman dan *releks*, karena ruang tidur merupakan suatu ruang privat dimana segala aktifitas pribadi dapat dilakukan diruangan ini, yang di desain nyaman.

Pengertian desain akan muncul apabila terjadi pertemuan antara seni dan industri, berasal dari kata *desegno* dalam bahasa Italia, desain atau gambar. Pengertian desain secara harafiah diterjemahkan menjadi bentuk, model, pola, konstruksi, *mode*, tujuan atau maksud yang berhubungan dengan perencanaan bentuk. Dari pembahasan yang diambil secara umum, kamar adalah ruang yang dibutuhkan oleh setiap individu. Menata kamar pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan menata rumah, baik tujuan maupun pelaksanaannya, yaitu tercapainya tuntutan fungsi kamar sebagai wadah aktivitas

yang sehat, aman, dan nyaman, serta tercapai tuntutan segi estetika atau keindahan . Dalam mendesain secara maksimal harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip menata ruang dalam : pengelolaan ruang yang efektif, pencahayaan (alami dan buatan) dan pengudaraan yang tepat, pemilihan elemen dan aksesoris interior yang cermat.

Di setiap hotel berbintang, interior ruang tidur mempunyai keunggulan masing-masing. Setiap desainnya memiliki karakteristik yang berbeda dari hotel berbintang yang satu dengan hotel berbintang yang lainnya. Adapun tipe kamar tidur mulai dari *superior, deluxe, executive suite, presidential suite*. Setiap tipe ruang tidur yang ada mempunyai kelebihan masing-masing, mulai dari fasilitas interior dan pelayanannya. Ruang tidur merupakan pendukung dari sebuah bangunan rumah, hotel, losmen, dan lain-lain. Dalam penataan desain kamar tidur harus diketahui apa kebutuhan *klaen* selama berada di ruang tidur hotel. Ruang tidur hotel terdiri dari *superior, deluxe, executive suite, presidential suite*, yang desain interiornya dan fasilitas yang berbeda, dan luas ruang yang berbeda sesuai dengan kelasnya.

Dari studi kasus yang diambil mengenai ruang tidur hotel berbintang di Surakarta terutama di Hotel Sahid Jaya, yang memiliki ruang tidur *presidential suite room* ini menggunakan gaya modern dan tradisional di beberapa *furniture* dan elemen-elemen lain yang ada di ruang. Dan penggunaan warna pada elemen ruang seperti dinding, langit-langit, dan lantai, juga pada mebel diberi warna *soft* yang memberikan kesan hangat dan rileks.

Ruang *presidential suite room* adalah ruang tidur yang di dalamnya terdiri dari ruang-ruang yang juga mempunyai fungsi masing-masing disetiap ruangnya, seperti : *living room*, sebuah ruang duduk yang berfungsi sebagai ruang tamu atau tempat menerima tamu yang berkunjung. *Dinning room*, ruang makan yang terdiri dari meja dan kursi makan. *Pantry*, sebuah ruang dapur untuk memasak dan juga tempat menyimpan makanan. *Bed room*, ruang tidur yang di dalam ruang tidur tersebut terdapat ruang ganti atau ruang pakaian dan *bath room*/kamar mandi. *Study room*, ruang tempat belajar atau tempat kerja yang disediakan apabila pengunjung atau pengguna kamar tidur tersebut mempunyai sebuah kesibukan sendiri yang tidak dapat diganggu. Kalau dilihat ruangan *presidential suite room* yang ada di beberapa hotel berbintang menyerupai sebuah apartemen yang isi ruangan dan bagian-bagian ruangan tersebut sudah menjadi satu dengan sebuah gedung yang megah.

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (A.A.M.Djelantik, 2004 : 7). Model pendekatan estetik dapat dilakukan melalui unsur ritme, keseimbangan, akustik, tekstur, bentuk yang berhubungan dengan interior. Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya kita sebut kesenian. Dengan demikian kesenian, dapat dikatakan merupakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan. Sebagai bagian dari budaya, karya desain pun sarat dengan nilai-nilai estetis. Nilai-nilai tersebut ada yang lahir karena ekspresi pribadi seperti halnya pada seniman dalam

berkarya seni, maupun nilai-nilai yang lahir karena tuntutan obyektif yang lahir karena selera pasar, *trend* yang berkembang di masyarakat, maupun yang lahir karena penggunaan teknologi atau material baru (Agus S, 1995 : 122).

B. Batasan Masalah

Hotel merupakan suatu sarana penginapan yang menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan para konsumennya. Pada awal perkembangannya hotel selalu berkaitan dengan bidang tradisional, kebudayaan yang terutama di dalam desain interiornya, dengan maksud sebagai pengangkat kebudayaan dari kota dimana hotel itu berdiri untuk memperindah penampilan ruang hotel. Pelayanan sebuah hotel mempunyai arti penting bagi para masyarakat, terutama bagi para pengunjung hotel. Keramahan dalam organisasi hotel terutama dalam berbahasa itu sangat penting, karena berbahasa merupakan suatu wadah komunikasi bagi pengunjung dalam negeri maupun luar negeri.

Selain pelayanan yang merupakan faktor penting, di dalam sebuah bangunan hotel terdapat beberapa ruang. Ruang merupakan suatu sela-sela antara, tiang atau empat tiang yang terdiri dari lantai, dinding, dan langit-langit. Ruang tersebut yang nantinya akan di desain sesuai dengan fungsinya. Berbicara masalah desain, desain merupakan suatu karya yang dibuat melalui ide-ide yang keluar dari pendesain yang dituangkan dalam sebuah tempat. Di dalam sebuah ruang desain merupakan faktor penting sebagai pendukung keindahan dan kerapian ruang.

Perancangan sebuah ruang harus dipertimbangkan dengan besar ruang dan kebutuhan yang dibutuhkan didalam ruangan tersebut berdasarkan aspek sebuah perancangan. Aspek yang mempengaruhi suatu perancangan yaitu :

- a. aspek fungsional, yang dilihat dari segi fungsi yang dapat disimpan.
- b. aspek bentuk, inspirasi dari suatu pemikiran yang dilihat.
- c. aspek struktur, kekuatan bahan dan konstruksi.
- d. aspek *comfortable*, memperhatikan tingkat kenyamanan.
- e. aspek estetika, nilai-nilai keindahan mengenai desain.
- f. aspek *unique selling point*, sesuatu yang baru.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka tentu segala aspek di lingkungan interior ruang tidur terutama ruang tidur *Presidential Hotel Sahid Jaya Solo* di Surakarta itu memerlukan perhitungan - perhitungan yang cermat dan seksama, sehingga sangat tepat untuk diangkat sebagai suatu judul penulisan yang berbunyi : STUDI TENTANG INTERIOR RUANG TIDUR “*PRESIDENTIAL SUITE ROOM*” HOTEL SAHID JAYA SURAKARTA. Dimana yang akan diangkat sebagai masalah mengenai pola tata ruang, fungsi dan elemen-elemen interior yang ada pada ruang *presidential suite room*. dalam permasalahan ini tidak membahas pencahayaan, penghawaan, pintu *presidential suite room*, ukiran atau aksesoris.

Keberhasilan suatu ruang tidur di Hotel Sahid Jaya khususnya, ditentukan oleh banyak sedikitnya informasi yang dapat disalurkan kepada pengunjung akan keindahan, kerapian, kebersihan, dan kenyamanan. Dengan kata lain seperti yang telah

diuraikan di atas, bahwa penampakan pola ruang dan benda mebel mutlak adanya, karena mebel merupakan suatu faktor pendukung ruang yang sangat dibutuhkan. Untuk itu segala unsur penunjang penampakan ruang tidur *presidential* khususnya di Hotel Sahid Jaya harus ditangani secara cermat, sebab unsur penunjang inilah yang nantinya akan menunjang proses penampakannya. Ruang tidur *Presidential* merupakan ruang tidur termewah yang di dalamnya terdapat beberapa ruang yang hampir menyerupai rumah.

Upaya penataan interior pada ruang tidur hotel berbintang membutuhkan beberapa faktor pendukung pada tatacara penyajiannya. Dalam penataan ruang tidur hotel membutuhkan mebel atau *furniture* yang dapat membuat suasana ruang seperti sebuah rumah dengan fasilitas ruang yang lengkap. Pola ruang yang menjadi faktor utama di dalam penentuan elemen-elemen ruang yang akan ditampilkan, elemen-elemen yang akan ditata di dalam ruangan tersebut harus sesuai dengan fungsi dari setiap ruang, permasalahan lainnya dalam penentuan warna ruang yang tepat untuk sebuah ruang khususnya di dalam interior ruang tidur *presidential suite room* yang ada di hotel Sahid Jaya Surakarta.

Karena faktor di atas merupakan kriteria umum yang berlaku bagi visualisasi bagi benda-benda pendukung ruang tidur dan faktor - faktor tersebut terkait erat satu sama lain, sehingga apabila salah satu dari beberapa faktor tersebut di atas dilalaikan, maka proses penampakan mebel dalam ruang akan mendapatkan kekurangan-kekurangan. Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa tujuan mendesain interior adalah untuk menciptakan suatu bentuk atau pendukung penampakan sehingga penampakan dari

benda-benda ruang tersebut adalah terpenting dari keseluruhan unsur-unsur penunjang ruang.

Perancangan yang matang sangat penting dalam penataan ruang tidur di hotel, bukan saja dalam memilih mebel tetapi penataan segala kebutuhan. Kebiasaan dan keinginan para konsumen menyebabkan kita harus berfikir jauh ke depan. Namun kalau kita jeli, kita dapat merencana kebutuhan kamar sesuai keinginan. Keberhasilan suatu interior ruang tidur di hotel berbintang, ditentukan oleh banyak sedikitnya informasi yang dapat disalurkan kepada pengunjung akan kenyamanan dan keamanan yang ditampilkan. Dengan kata lain seperti apa yang telah diuraikan di atas, bahwa penempatan benda-benda mebel sangat berpengaruh terhadap keindahan ruang. Mebel yang terdapat di dalam ruang tidur hotel berbintang merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh para konsumen. Untuk itu segala unsur interior harus ditangani secara cermat, sebab unsur-unsur penunjang seperti mebel inilah yang nanti akan menunjang interiornya.

Permasalahan-permasalahan tersebut yang akan menjadi suatu pokok bahasan yang akan dibahas di dalam studi kasus yang dikaji.

C. Rumusan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang menyangkut ruang tidur *presidential* di Hotel Sahid Jaya, dan untuk menghindari kesulitan yang diakibatkan oleh luasnya masalah tadi, maka lingkup pembatasan masalah yang akan dikupas nantinya di titik

beratkan pada : pola ruang, fungsi, elemen dan warna interior ruang pada *presidential suite room* Hotel Sahid Jaya Solo di Surakarta.

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang diajukan terkait dengan permasalahan tentang interior *peresidential suite room* di Hotel Sahid Jaya Surakarta :

- a. Bagaimanakah pola tata ruang “*Presidential Suite Room*” di Hotel Sahid Jaya Surakarta?
- b. Bagaimanakah fungsi dan hubungan antar ruang yang ada di dalam ruang tidur “*presidential Suite Room*”?
- c. Sejauh manakah unsur-unsur estetika yang terdapat pada elemen-elemen pengisi ruang di dalam interior “*Presidential Suite Room*”?

D. Tujuan

Tujuan penelitian ada 2 poin sesuai dengan rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui fungsi ruang yang ada di dalam “*Presidential Suite Room*” di Hotel Sahid Jaya Surakarta.
- b. Mengamati pola tata ruang dan elemen-elemen interior yang ada di dalam “*Presidential Suite Room*” Hotel Sahid Jaya Surakarta.

E. Sasaran

Sasaran penelitiannya adalah :

- a. Fungsi dari ruang-ruang yang ada di “*presidential Suite Room*” Hotel Sahid Jaya Surakarta.
- b. Pola tata ruang pada ruang “*presidential Suite Room*” Hotel Sahid Jaya Surakarta.
- c. Elemen-elemen interior yang ada di “*presidential Suite Room*” Hotel Sahid Jaya Surakarta .

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, serta tentang sistematika penulisan.
2. Bab II, berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan pemikiran.
3. Bab III, berisi tentang metode penelitian, yang meliputi metodologi penelitian, lingkup penelitian, data penelitian, alat penelitian, proses pengumpulan data, proses analisa data penelitian.
4. Bab IV, berisi tentang pembahasan penelitian yang membahas setiap obyek penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.
5. Bab V, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.